

Evaluasi potensi kebangkrutan perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi indonesia periode 2013-2015

Muhammad Amin Kadafi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda
Email: muhammad.amin.kadafi@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dengan menggunakan metode altman z-score, springate dan zmijewski pada periode 2013-2015, sehingga mampu memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI selama 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa perusahaan, terdapat satu perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan disetiap tahunnya dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil yang terlihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kata Kunci: *Potensi kebangkrutan; altman z-score; springate zmijewski*

Evaluate the potential bankruptcy of Indonesian oil and gas mining companies in the 2013-2015 period

Abstract

The purpose of this research is to analyze the condition of the companies with used to Z-sore Altman, Springate and Zmijewski methodes periode 2013-2015 to predicte potency of bankruptcy in the companies. Data's used at reports published by the companies on the Indonesian Stock Exchange during 2013-2015. Result analysis from all companies that have one companies potency of bankruptcy in every year because they have unstable financial condition seen on Annual financial report companies.

Keywords: *Potensi kebangkrutan; altman z-score; springate; zmijewski*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dapat diukur potensi kebangkrutannya melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas dan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut, Brigham dan Houston, (2006). Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menunjukkan kinerja suatu perusahaan secara umum.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan mineral. Sumber daya alam sendiri terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sektor minyak dan gas bumi di Indonesia secara rutin berkontribusi signifikan untuk perekonomian Indonesia melalui pendapatan ekspor dunia dan cadangan devisa negara. Kendati begitu, karena kontribusi minyak telah menurun selama satu dekade terakhir, begitu pula dengan kontribusinya untuk APBN. Saat ini kombinasi minyak dan gas bumi berkontribusi sekitar 13% dari pendapatan domestik (ditahun 1990 angka ini mencapai 40%). Seperti yang disebutkan diatas, sektor minyak saat ini sebenarnya menghambat perekonomian Indonesia untuk mencapai level pertumbuhan tinggi. Seiring dengan perkembangan waktu, permintaan masyarakat akan energi semakin meningkat sedangkan Pertamina sendiri kewalahan dalam memenuhi karena kurangnya staf ahli, teknologi serta dana, maka persaingan pun tak lagi dimonopoli oleh Pertamina. Persaingan dibuka untuk umum. Sehingga sering muncul pertanyaan mengapa harga minyak dunia turun tetapi harga minyak di Indonesia naik?. Penurunan harga minyak dunia ini utamanya disebabkan oleh kelebihan pasokan akibat revolusi energy di Amerika Utara (Amerika, Kanada dan Meksiko).

Untuk meyakinkan para pelaku usaha dan investor mengenai peluang usaha pertambangan di Indonesia dapat dilakukan dengan memberi penilaian terhadap kinerja perusahaan-perusahaan pertambangan yang telah ada. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya prediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan pertambangan. Financial distress sering kali dapat diartikan dalam tahap yang dekat dengan kebangkrutan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang. Selain itu, financial distress juga didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan.

Terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran keadaan financial distress yaitu dengan menggunakan metode altman z-score, zmijewski dan springate. Model prediksi kebangkrutan yang pertama adalah model yang dikemukakan oleh Edward.L Altman (1968), yang dikenal dengan Z-Score Altman. Menurut Subramanyam (2010, model prediksi kebangkrutan adalah Z-Score Altman yang menggunakan teknik analisis Multiple Discriminant Analysis (MDA). Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan. Lima rasio keuangan yang digunakan pada Z- Score adalah modal kerja terhadap total aset (X1), laba ditahan terhadap total aset (X2), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X3), nilai pasar saham biasa dan preferen terhadap total hutang (X4), dan penjualan pada total aset (X5). Model prediksi kebangkrutan yang kedua adalah Springate. Menurut Springate (1978), model ini menggunakan metode statistik dan teknik pengambilan sampel yang sama dengan Altman tetapi sampelnya berbeda. Jika Altman menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di Amerika, Springate menggunakan sampel perusahaan di Kanada. Rasio yang digunakan dalam memprediksikan kebangkrutan dalam model ini adalah modal kerja /total aset (X1), laba sebelum bunga dan pajak/total aset (X2), laba sebelum pajak /aset lancar (X3), dan penjualan/total aset (X4). Model prediksi kebangkrutan yang ketiga adalah Zmijewski. Menurut Zmijewski (1983), model ini menggunakan teori yang berbeda, yaitu bahwa rasio profitabilitas (X1), rasio leverage (X2), dan rasio likuiditas (X3) perusahaan sebagai variabel terpenting dalam memprediksi kebangkrutan.

Kajian Pustaka

Evaluasi kebangkrutan

Strategi yang bisa ditempuh manajemen untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan setelah menangkap gejala kebangkrutan adalah analisis evaluasi kebangkrutan baik melalui metode internal maupun eksternal. Analisis eksternal dilakukan atas data yang bersumber dari luar perusahaan seperti laporan pertekstilan, statistik maupun indikator ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun swasta, Rodliyah (2006).

Evaluasi internal bias juga dilakukan dengan analisa strategi perusahaan dimana strategi ini memfokuskan pada persaingan yang dihadapi perusahaan, struktur biaya terhadap pesaing, kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Evaluasi internal yang banyak digunakan adalah analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu analisis trend untuk beberapa tahun atau periode dan analisis rasio finansial.

Manajemen keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha- usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien, Sutrisno (2009). Manajemen keuangan dapat di definisikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Warsono (2003).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan proses dalam aktivitas keuangan perusahaan yang dilakukan secara optimal dalam memenuhi kebutuhan keuangan suatu perusahaan baik dalam operasi sehari-hari maupun untuk mencari sumber dana sehingga tujuan keuangan suatu perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Manajemen investasi

Manajemen investasi adalah manajemen professional yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan asset lainnya seperti property dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Salah satu karakteristik pada pasar modal adalah kemudahan untuk membentuk investasi portofolio, artinya pemodal dapat dengan mudah menyebar.

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting terutama bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan.

Analisis laporan Keuangan

Harahap (2007), mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan- hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu. Analisis laporan keuangan difokuskan pada hal-hal tertentu. Mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, bonafiditas auditor yang memeriksa, praktik dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis dan kelengkapan laporan keuangan. Juga dilihat tingkat perbandingannya, *update*-nya, apakah dikonsolidasi dengan anak perusahaan atau afiliasi dan sebagainya.

Model altman z-score

Metode penelitian kebangkrutan menggunakan Z-Score Altman menggunakan metode MultipleDiscriminant Analysis dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest an taxes total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset*, Fatmawati (2012). Hasil studi Altman ternyata mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% untuk data kesatu yaitu tahun sebelum kebangkrutan. Untuk data kedua tahun sebelum kebangkrutan 72%. Selain itu, diketahui juga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan, Angraeni & Hadi (2006). Prediksi kebangkrutan dengan metode Altman *z-score* ditentukan dengan rumus:

$$\text{Z-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 0,999 X5$$

Keterangan:

X1 = working capital to total assets X2 = retained earning to total assets X3 = earning before interest and taxes (EBIT) to total assets

X4 = market value of equity to book value of total liabilities

X5 = sales to total assets.

Model springate

Pada awalnya, metode ini menggunakan 19 rasio keuangan populer namun, setelah melakukan pengujian kembali akhirnya Springate memilih 4 rasio yang digunakan dalam menentukan kriteria perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berpotensi bangkrut. Metode ini memiliki keakuratan 92,5% dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampel yang digunakan oleh Springate. Persamaan metode yang dikemukakan oleh Springate ini adalah (Putra dan Ferlina, 2014):

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Keterangan:

A = Working Capital/Total Assets

B = Net Profit before Interest and Taxes/Total Assets

C = Net Profit before Taxes/Current Liabilities

D = Sales/Total Assets

Model zmijewski

Frekuensi kebangkrutan dapat diperoleh dengan membagi jumlah sampel yang mengalami kebangkrutan dengan jumlah sampel keseluruhan. Sampel yang digunakan berjumlah 840 perusahaan, terdiri dari 40 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 800 yang tidak mengalami kebangkrutan. Metode statistik yang digunakan sama dengan yang digunakan Ohlson, yaitu regresi *logit*. Dengan menggunakan metode tersebut, menghasilkan metode sebagai berikut, Nurcahyanti (2015):

$$Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

Keterangan:

X1 = ROA

X2 = Leverage

X3 = Liquidity

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data- data tersebut antara lain adalah gambaran umum perusahaan atau profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data dari penelitian ini dilakukan dengan menjadikan perusahaan pertambangan dari sub sektor Minyak dan Gas Bumi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang diteliti pada periode 2013-2015 dengan mengakses website www.idx.co.id.

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka penulis menggunakan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang bersumber pada benda-benda tertulis. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan Perusahaan Pertambangan sub sector Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari internet.

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah untuk dipahami. Berikut tahap analisis data yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Mencari serta memilah data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Melakukan perhitungan rasio keuangan, dan menerapkannya pada metode Altman, Springate, dan Zmijewski; membuat perhitungan setiap perusahaan pada masing-masing ketiga metode Altman, Springate, dan Zmijewski; melakukan interpretasi hasil Score yang telah dihasilkan oleh ketiga metode Altman, Springate, dan Zmijewski; apakah perusahaan tersebut masuk dalam kategori bangkrut, kritis, atau sehat dilihat dari titik *cut off* dari ketiga metode tersebut; membandingkan hasil yang dihasilkan dari ketiga metode Altman, Springate, dan Zmijewski.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model altman z-score

Dilihat hasil prediksi dengan perhitungan altman Z-Score menunjukkan terdapat 1 perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang sehat pada setiap tahunnya yaitu perusahaan Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2013-2015. Kemudian beberapa perusahaan yang berada dalam posisi grey area yaitu perusahaan Elnusa Tbk pada tahun 2013- 2015 dan perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2013-2014, selanjutnya perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2013- 2015, Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk) pada tahun 2013-2015, Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2015, Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2013-2015 dan Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2013-2015.

Model springate

Dilihat hasil prediksi dengan perhitungan springate yang menunjukkan bahwa 1 perusahaan yang berada pada kondisi sehat disetiap tahunnya yaitu Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2013-2015, perusahaan yang dikategorikan sehat pada tahun 2013-2014 yaitu Surya Esa Perkasa Tbk dan pada tahun 2015 dikategorikan bangkrut. Untuk perusahaan Elnusa Tbk dikategorikan sehat pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 dikategorikan bangkrut. Selanjutnya perusahaan yang dikategorikan bangkrut pada setiap tahunnya ada 4 perusahaan yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2013-2015, Benakat Integra Tbk (d.h. Benakat Petroleum Energy Tbk) pada tahun 2013-2014, Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2013-2015, dan Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2013-2015.

Model zmijewski

Dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang memiliki kondisi sehat disetiap tahunnya yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk, Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk), Elnusa Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, dan Radiant Utama Interinsco Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki kondisi sehat pada tahun 2013-2014 ada 2 perusahaan yaitu : Energi Mega Persada Tbk dan Medco Energi Internasional Tbk sedangkan ditahun 2015 kedua perusahaan ini berada dalam kondisi bangkrut.

Model altman z-score

Pada tahun 2013 hasil prediksi dengan Model Altman Z-Score menunjukkan bahwa ada 1 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat yaitu Energi Mega Persada Tbk dengan melihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut bahwa total asset yang lebih besar dari total hutang dan memiliki nilai penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi grey area ada 2 perusahaan yaitu Surya Esa Perkasa Tbk dan Elnusa Tbk yang dapat mempertahankan kondisi perusahaan walaupun dengan modal kerja yang sedikit dan harus segera memperbaiki kondisi keuangan perusahaan agar tidak bangkrut. Selanjutnya perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ada 4 perusahaan yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk yang memiliki nilai hutang yang tinggi sedang laba perusahaan sangatlah rendah, kemudian Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk) yang memiliki arus kas yang rendah serta laba yang didapatkan sangatlah minim sehingga perusahaan tersebut mengalami kondisi yang sulit untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan. Medco Energi Internasional Tbk menunjukkan besarnya total kewajiban dari laba bersih yang didapat sehingga perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan perusahaan karena harus membayar bunga hutang, dan Radiant Utama Interinsco Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang tinggi dan pendapatan yang diperoleh tidak bisa menutupi biaya hutang sehingga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan.

Pada tahun 2014 hasil prediksi dengan model Altman Z-Score menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ada 1 perusahaan yaitu Energi Mega Persada Tbk dengan melihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut bahwa total asset yang lebih besar dari total hutang dan memiliki nilai penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan tersebut. Perusahaan yang berada dalam kondisi grey area ada 2 perusahaan yaitu Elnusa Tbk dan Surya Esa Perkasa Tbk yang mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil dikarenakan naiknya nilai pasar saham yang mempengaruhi naiknya kewajiban perusahaan. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan ada 4 perusahaan yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk, Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk), Medco Energi Internasional Tbk dan Radiant Utama Interinsco Tbk yang memiliki nilai pasar saham yang tidak stabil tetapi total utangnya bertambah sehingga membuat keuangan menjadi tidak stabil dan berpengaruh pada nilai Z- Score.

Pada tahun 2015 hasil prediksi dengan model Altman Z-Score menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ada 1 perusahaan yaitu Energi Mega Persada Tbk dengan melihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut bahwa total asset yang lebih besar dari total hutang dan memiliki nilai penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan. Ada 1 perusahaan dalam kondisi grey area dan menunjukkan kondisi keuangan yang tidak stabil sama dengan tahun 2013 dan 2014 yaitu Elnusa Tbk dikarenakan naiknya nilai pasar saham yang mempengaruhi naiknya kewajiban perusahaan. Kemudian perusahaan yang mengalami kebangkrutan ada 5 perusahaan yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi Internasional Tbk dan Radiant Utama Interinsco Tbk yang mengalami penurunan kondisi keuangan yang disebabkan oleh naiknya nilai pasar saham dan mengakibatkan pihak investor menaruh saham yang dimilikinya berkurang jumlahnya sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk) memiliki perhitungan Altman Z-Score selalu dalam kondisi bangkrut disetiap tahunnya dikarenakan total asset perusahaan yang berkurang serta bertambahnya total kewajiban dan mengakibatkan bertambahnya beban pengeluaran tak terduga dari perusahaan tersebut.

Model springate

Pada tahun 2013 hasil prediksi dengan model Springate menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ada 2 perusahaan yaitu : Energi Mega Persada Tbk dan Surya Esa Perkasa Tbk yang memiliki modal kerja yang sangat minim namun masih bisa memperoleh keuntungan walaupun dengan jumlah yang tidak banyak dan mampu menutupi keuangan perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ada 5 perusahaan yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk, Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk), Elnusa Tbk, Medco Energi Internasional Tbk dan Radiant Utama Interinsco Tbk menunjukkan besarnya total kewajibandan kecilnya laba bersih yang didapat sehingga perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan perusahaan karena harus membayar bunga hutang.

Pada tahun 2014 hasil prediksi dengan model Springate menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ada 3 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat sama seperti tahun sebelumnya, yaitu: Energi Mega Persada Tbk dan Surya Esa Perkasa Tbk. Perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ada 4 perusahaan yaitu: Medco Energi Internasional Tbk dan Radiant Utama Interinsco Tbk yang mengalami penurunan kondisi keuangan yaitu modal kerja yang berkurang dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Sedangkan, Ratu Prabu Energi Tbk dan Benakat Integra Tbk (d.h Benakat Petroleum Energy Tbk) mengalami kondisi keuangan yang sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 hasil prediksi dengan model Springate menunjukkan bahwa perusahaan Energi Mega Persada Tbk berada dalam kondisi yang sehat sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ada 6 perusahaan yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk, Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk), Medco Energi Internasional Tbk dan Radiant Utama Interinsco Tbk mengalami kondisi keuangan yang sama dengan tahun sebelumnya. Sedangkan Surya Esa Perkasa Tbk sebelumnya berada dalam kondisi sehat namun ditahun ini diprediksi mengalami kondisi kesulitan keuangan dikarenakan modal kerja yang berkurang dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan.

Model zmijewski

Pada tahun 2013 hasil prediksi dengan model Zmijewski menunjukkan bahwa semua perusahaan berada dalam kondisi sehat yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk, Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk), Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi Internasional Tbk dan Radiant Utama Interinsco Tbk yang memiliki kondisi keuangan yang baik. Pada tahun 2014 hasil prediksi dengan model Zmijewski menunjukkan bahwa semua perusahaan berada dalam kondisi sehat yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk, Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk), Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi Internasional Tbk dan Radiant Utama Interinsco Tbk yang memiliki kondisi keuangan yang sama dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 hasil prediksi dengan model Zmijewski menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ada 5 perusahaan yang sama seperti tahun sebelumnya, yaitu: Ratu Prabu Energi Tbk, Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk), Elnusa Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk dan Radiant Utama Interinsco Tbk. Perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ada 2 perusahaan yaitu: Energi Mega Persada Tbk dan Medco Energi Internasional Tbk sebelumnya berada dalam kondisi sehat namun ditahun ini diprediksi mengalami kondisi kesulitan keuangan dikarenakan total hutang lebih tinggi dari kewajiban lancar yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan.

SIMPULAN

Hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dengan perhitungan Altman Z-Score menunjukkan bahwa tahun 2013 terdapat 1 perusahaan yang sehat, 2 perusahaan berada diposisi grey area dan 4 perusahaan diposisi bangkrut. Tahun 2014 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ada 1 perusahaan, 2 perusahaan diposisi grey area dan 4 perusahaan dalam posisi bangkrut. Tahun 2015 terdapat 1 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat, perusahaan yang berada dalam posisi grey area ada 1 dan perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ada 5 perusahaan.

Hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dengan perhitungan Springate menunjukkan bahwa tahun 2013 terdapat 2 perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang sehat dan perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ada 5 perusahaan. Tahun 2014 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ada 3 dan perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ada 4 perusahaan. Namun ditahun 2015 memiliki kondisi keuangan yang berbeda yaitu semua perusahaan berada dalam kondisi bangkrut.

Hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dengan perhitungan Springate menunjukkan bahwa tahun 2013 dan tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa semua perusahaan berada dalam kondisi sehat setiap tahunnya. Sedangkan tahun 2015 terdapat 5 perusahaan dalam kondisi sehat dan 2 perusahaan dalam kondisi bangkrut.

Dari hasil yang didapat dari ketiga model prediksi tersebut, dapat dilihat bahwa model prediksi yang akurat dalam menilai kinerja keuangannya adalah model Altman Z-Score karena model ini dapat mengkategorikan prediksi kebangkrutan dalam 3 kategori yaitu sehat, grey area dan bangkrut sedangkan dua model lainnya yaitu Springate dan Zmijewski hanya memiliki hasil prediksi sehat dan bangkrut saja. Jadi apabila perusahaan berada di posisi grey area maka pihak perusahaan masih bisa memperbaiki kinerja keuangannya agar kondisi keuangan perusahaan tersebut bisa lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Dari ketiga model tersebut, ada 1 perusahaan yang memiliki potensi bangkrut yang tinggi disetiap tahunnya yaitu Benakat Integra Tbk (d h Benakat Petroleum Energy Tbk). Dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil serta tingginya rasio hutang dan perusahaan tersebut tidak bisa membayar bunga hutang ditahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E., 1968. "Financial Ratio, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporate Bankruptcy". *The Journal of Finance*, diakses pada tanggal 4 juni 2017.
- Anggraeni & Hadi. 2006. "Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model)" https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=qNuNVuGEGs6DuwTQ3YHg# diakses pada tanggal 12 Mei 2017.
- Agnes, sawir. 2002. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. *Laporan Keuangan & Tahunan*. www.idx.co.id.
- Cahyono, Adhi Wijaya. 2013. "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012
- Fatmawati, Mila. 2012. "Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No.1, pp.56-65.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ida & Santoso. 2011. "Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Springate" https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=qNuNVuGEGs6DuwTQ3YHgBg# diakses pada tanggal 12 Mei 2017.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. IDX (Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia). <http://www.idx.co.id/id-beranda/publikasi/statistik.aspx>. Diakses pada tanggal 10 september 2017.
- Meita, Elvina Wiwit Firma. 2015. *Analisis Penggunaan Metode Altman, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode 2012-2014*. Universitas Negeri Surabaya.
- Muhammad Nur Rhomadhona. 2013. *Analisis Perbandingan Kebangkrutan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Grup Bakrie Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurchayanti, Wahyu. 2015. *Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski dalam Mengindikasikan Kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Peter dan Yoseph. 2012. *Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 –2009*. Universitas Kristen Maranatha.
- Putra & Ferlina. 2014. "Analisis Prediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Altman Z- Score Dan Springate (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2012. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. Vol.1 No.22 Tahun 2014" [https://www.academia.edu/12130988/Analisis Prediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Altman Zscore dan Springate Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2012](https://www.academia.edu/12130988/Analisis_Prediksi_Tingkat_Kebangkrutan_Perusahaan_Dengan_Metode_Altman_Zscore_dan_Springate_Studi_Kasus_pada_Perusahaan_Sub_Sektor_Pertambangan_Minyak_dan_Gas_Bumi_yang_Tercatat_di_Bursa_Efek_Indonesia_Pada_Tahun_2009-2012).
- Sari, Marlina. 2016. *Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Foster Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI*.
- Setiawati, Mey Handayani. 2017. "Analisis Metode Altman Z- Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-201". Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Springate, Gordon L. V. 1978, *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. Unpublished Masters Thesis. Simon Fraser University. Januari 1978.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukhemi. 2005. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan"
http://upy.ac.id/ekonomi/files/ANALISIS%20RASIO%20KEUANGAN%20UNTUK%20MEMPREDIKSI%20KEBANGKRUTAN%20_SUKHEMI_.pdf diakses pada tanggal 4 Juni 2015
- Sutrisno, 2009. Manajemen Keuangan. Teori Konsep Dan Aplikasi, Cetakan Ke Tujuh, Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Buku I. Edisi Ketiga. Malang: Penerbit Bayumedia.
- Zmijewski, M.E. 1984. "Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models". Journal of Accounting Research, 22, 59-82.